



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Keterampilan Observasi Gaya Belajar Dalam Upaya Penanganan Permasalahan Siswa

Seshy Tinartayu^{1,*}, SN Nurul Makiyah², Galuh Suryandari², Muhammad Kurniawan²

¹ Department of Microbiology, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

² Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

Alamat e-mail: seshytinartayu@umy.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Gaya belajar siswa
Observasi
Guru

Keyword :

*Students Learning Style
Observation
Teachers*

Abstrak

Peran guru memahami gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam rposes belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memaksimalkan SDM siswa dengan memahami gaya belajarnya untuk mewujudkan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta dengan metode pelatihan yang dihadiri oleh 41 guru sebagai peserta kegiatan. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pengetahuan terhadap observasi gaya belajar siswa. Selain itu, guru mampu lebih memahami mengenai penggunaan beberapa metode untuk mengobservasi gaya belajar siswa, manfaat, serta pentingnya peran guru untuk memaksimalkan performa belajar siswa..

Abstract

The teacher's role in understanding student learning styles has an important role in the teaching and learning process. The aim of this activity is to improve teachers' abilities to maximize students' competencies by understanding their learning styles to create an effective teaching and learning environment. This activity was carried out at SMA Muhammadiyah III Yogyakarta using training methods which were attended by 41 teachers as activity participants. The results of this training show that teachers have increased their knowledge in observing students' learning styles. In addition, teachers can better understand the use of several methods to observe student learning styles, the benefits, and the importance of the teacher's role in maximizing student learning performance.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara. Setiap orang yang tinggal di suatu negara memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Hafizha, Ananda, dan Aprinawati (2022) mengatakan bahwa karena perbedaan ini, respon dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah akan berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari cara siswa memahami informasi dan gaya belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu mengenali dan memahami karakteristik siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Menguasai karakter pada siswa merupakan salah satu indikator yang terdapat pada kompetensi pendagogik guru. Hermawati dan Andayani (2020) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selain itu, berdasarkan Irwantoro dan Suryana (2016) indikator kompetensi pedagogik yaitu diantaranya menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan

pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan siswa, dan penilaian dan evaluasi.

Pada penguasaan karakteristik siswa, perbedaan tersebut dapat dilihat dari gaya belajar dan cara siswa memperoleh informasi yang diberikan oleh guru. Pemahaman guru tersebut sangat penting dengan tujuan untuk lebih mengenal siswa. Sehingga, ketika guru akan mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang optimal. Selain itu, memahami karakteristik siswa juga mampu membantu guru untuk lebih mudah mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk memahami karakteristik siswa salah satunya adalah melalui observasi gaya belajar siswa. Observasi tersebut bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UMY ini mengangkat judul mengenai "Pelatihan Keterampilan Observasi Gaya Belajar Dalam Upaya Penanganan Permasalahan Siswa" yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta. Dari kegiatan ini guru diharapkan mampu lebih memaksimalkan SDM pada siswa dengan memahami gaya belajarnya sehingga mampu mewujudkan lingkungan belajar dan mengajar yang efektif.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2022 di Gedung Pertemuan Kampus 3 SMA Muhammadiyah III Yogyakarta yang dihadiri oleh 41 guru. Kegiatan dilaksanakan dengan metode: pembekalan materi mengenai observasi gaya belajar dan evaluasi kegiatan dengan pretes dan postes. Pemberian pre-tes dan pos-tes bertujuan untuk mengukur

peningkatan pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah pemberian materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan sejumlah 41 orang guru ini terdiri dari usia 24 tahun hingga 60 tahun. Sebanyak 53,7% berjenis kelamin Perempuan dan 46,3% berjenis kelamin laki-laki.

Pembekalan Materi

Rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian pre-tes pada peserta kegiatan. Pre-tes terdiri dari soal terkait dengan materi yang akan disampaikan. Tujuan dari pengisian pre-tes ini adalah untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai topik/materi yang akan disampaikan. Pengisian pre-tes dilakukan melalui *Google Form* yang dipandu oleh panitia kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah pembekalan materi yang disampaikan oleh narasumber, Novia Fetri Aliza, M.Psi. Materi yang disampaikan adalah mengenai pengoptimalan gaya belajar dan mengajar di sekolah agar siswa mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Penyampaian materi kegiatan didukung dengan *Power Point* dan video untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan. Selain itu, kegiatan juga diselingi dengan *ice breaking* untuk menyegarkan pikiran dan mengembalikan konsentrasi peserta kegiatan.

Setelah pembekalan materi selesai, peserta diberikan waktu untuk sesi diskusi dan tanya jawab. Kemudian, kegiatan diakhiri dengan pengisian pos-tes oleh peserta kegiatan.



Gambar 1 Pembekalan Materi

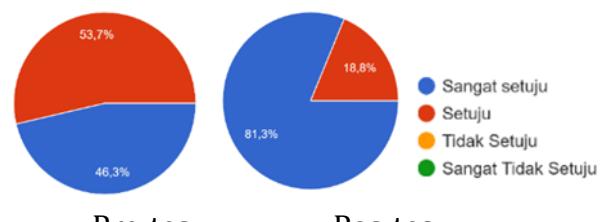


Gambar 2 Sesi Tanya Jawab

Pre-tes dan Pos-tes

Berdasarkan hasil preses dan postes kegiatan, didapat hasil sebagai berikut:

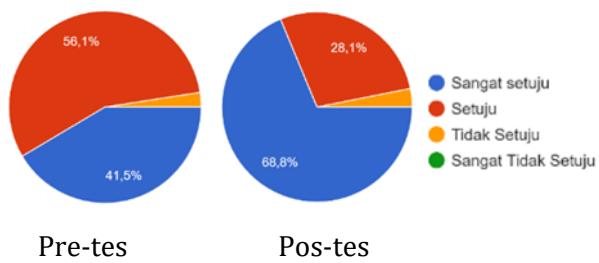
1. Melalui observasi guru dapat membantu siswa yang bermasalah dalam akademik
41 jawaban



Gambar 3 Perbandingan Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Pertanyaan pertama adalah mengenai peran observasi gaya belajar terhadap siswa yang bermasalah. Pada pre-tes, sebanyak 22 peserta (53,7%) menyatakan sangat setuju dan 19 peserta (46,3%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada pos-tes, terdapat perubahan skala jawaban yaitu 26 peserta (81,3%) menyatakan ‘sangat setuju’ bahwa observasi gaya belajar mampu membantu siswa yang bermasalah.

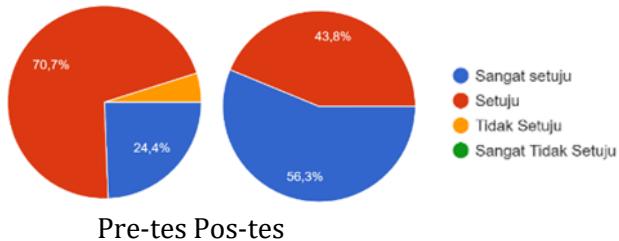
2. Observasi oleh guru harus disesuaikan dengan permasalahan siswa
41 jawaban



Gambar 4 Perbandingan Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Pada pertanyaan nomor 2 mengenai peran observasi gaya belajar harus disesuaikan dengan permasalahan siswa. Pada pre-tes, sebanyak 17 peserta (41,5%) menyatakan ‘sangat setuju’, 23 peserta (56,1%) menyatakan ‘setuju’, dan 1 peserta (2,4%) menyatakan ‘tidak setuju’. Pada pos-tes, terdapat perubahan jawaban dimana 22 peserta (68,8%) menyatakan ‘sangat setuju’.

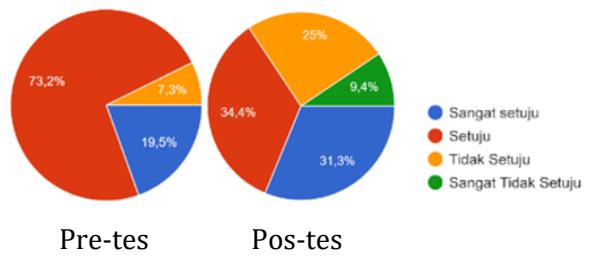
3. Teknik “Anecdotal record” dapat dijadikan metode dalam memahami kondisi siswa
41 jawaban



Gambar 5 Perbandingan Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Pada pre-tes pernyataan mengenai *Anecdotal record*, sebanyak 10 peserta (24,4%) menyatakan ‘sangat setuju’, 29 peserta (70,7%) ‘setuju’, dan 2 peserta (4,9%) menyatakan ‘tidak setuju’ bahwa teknik tersebut dapat dijadikan metode dalam memahami kondisi siswa. Sedangkan pada pos-tes, sebanyak 23 peserta (56,3%) menyatakan ‘sangat setuju’, dan 19 peserta lain (43,8%) menyatakan ‘setuju’ bahwa teknik *anecdotal record* dapat dijadikan metode dalam memahami kondisi siswa. *Anecdotal Record* digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung mengenai sikap dan perilaku siswa.

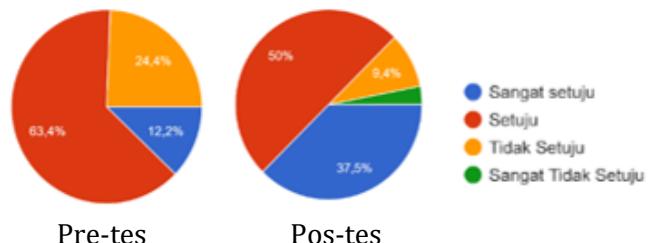
4. Sikap irritabel dan impulsivitas adalah gambaran keadaan sosial siswa
41 jawaban



Gambar 6 Perbandingan Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Pada pernyataan nomor 4 tentang gambaran keadaan sosial siswa, dalam sesi pre-tes sebanyak 8 peserta (19,5%) menyatakan ‘sangat setuju’, dan 30 peserta (73,2%) menyatakan ‘setuju’ bahwa sikap irritabel dan impulsivitas merupakan gambaran keadaan sosial siswa. Sedangkan 3 peserta (7,3%) menyatakan ‘tidak setuju’. Sementara pada pos-tes, terdapat pernyataan ‘sangat tidak setuju’ tentang sikap irritabel dan impulsivitas dapat menjadi gambaran keadaan sosial siswa.

5. Siswa yang berprestasi biasanya memiliki gaya belajar multi sensorik
41 jawaban

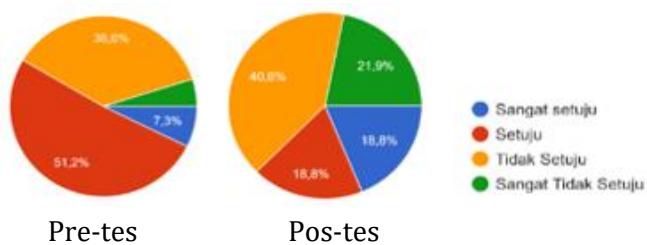


Gambar 7 Perbandingan Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Pada sesi pre-tes, pertanyaan kelima mengenai gaya belajar siswa yang berprestasi, sebanyak 5 peserta (12,2%) menyatakan ‘sangat setuju’, 26 responden (63,4%) menyatakan ‘setuju’, dan 10 peserta (24,4%) menyatakan ‘tidak setuju’. Pada kegiatan pos-tes, 15 peserta (37,5%) menyatakan ‘sangat setuju’, dan 21 peserta (50%) menyatakan ‘setuju’, 4 peserta (9,4%) menyatakan ‘tidak setuju’, dan terdapat 1 peserta (3,1%) menyatakan ‘sangat tidak setuju’ bahwa siswa

yang berprestasi memiliki gaya belajar multisensorik.

6. "Auditori Intelectual Repetition" adalah metode belajar yang tepat untuk siswa dengan gaya belajar Visual
41 jawaban



Gambar 8 Perbandingan Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Pernyataan terakhir adalah mengenai '*Auditori Intelectual Repetition*' adalah metode belajar yang tepat untuk siswa dengan gaya belajar visual. Pada sesi pre-tes, sebanyak 3 peserta (7,3%) menyatakan 'sangat setuju', 21 peserta (51,2%) menyatakan 'setuju', 15 peserta (36,6%) menyatakan 'tidak setuju'. dan 2 peserta (4,9%) menyatakan 'sangat tidak setuju'. Terdapat hasil yang berbeda pada sesi pos-tes dimana presentase peserta lebih meningkat. Sebanyak 7 peserta (21,9%) menyatakan 'sangat setuju', 6 peserta (18,8%) menyatakan 'setuju'. 7 peserta menyatakan 'tidak setuju', dan 13 peserta (40,6%) menyatakan 'sangat tidak setuju'.

Perbedaan hasil jawaban pada sesi pre-tes dan pos-tes dapat dipengaruhi oleh bertambahnya wawasan dan pandangan peserta setelah diadakannya pembekalan materi. Pada pernyataan nomor satu, hasil jawaban sesi pos-tes menunjukkan bahwa peserta lebih banyak menyatakan 'sangat setuju' bahwa observasi gaya belajar siswa dapat membantu siswa yang bermasalah dalam bidang akademik. Selain itu, pernyataan nomor dua mengenai gaya belajar siswa yang disesuaikan dengan permasalahan siswa mengalami kenaikan presentase setelah diadakan pos-tes. Pada pernyataan nomor tiga mengenai Anecdotal Record untuk memahami

kondisi siswa mendapat persentase 'sangat setuju/setuju' sebesar 100% dari peserta pada sesi pos-tes. Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa metode ini memiliki kelebihan karena mampu memberikan pemahaman yang lebih tepat dan akurat serta mudah dilakukan. Hasil tersebut didukung oleh Widayanti (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai gaya belajar siswa sangat penting untuk melihat karakter siswa saat proses pembelajaran, sehingga guru diharapkan mampu menyesuaikan proses implementasi materi dan media yang diajarkan.

Pada pernyataan nomor empat mengenai sikap irritabel dan impulsivitas siswa, pernyataan nomor lima mengenai siswa berprestasi cenderung menggunakan gaya belajar multisensori, dan pernyataan nomor enam mengenai penggunaan Auditori Intellectual Repetition, terdapat banyak pernyataan peserta yang bervariasi. Terdapat peserta pula yang memberi pernyataan 'sangat tidak setuju'. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat antar peserta yang dapat dilatar belakangi oleh pengalaman mengajar dan kondisi siswa yang dihadapi. Surya (2017) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan kemampuan mengingat pelajaran dan bagaimana siswa mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta memecahkan masalah yang ada.

Observasi gaya belajar juga penting untuk menentukan metode mengajar yang digunakan. Cahyani (2016) yang mengatakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya. Adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi mampu menjadi sarana guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar (Ananda, 2017). Seperti dengan menggunakan permainan, aplikasi pembelajaran, atau video interaktif yang

mampu meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai observasi gaya belajar siswa ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta yang ditunjukkan dengan berbedaan hasil pada sesi pos-tes. Observasi gaya belajar siswa dinilai memiliki peran penting untuk mengoptimalkan SDM siswa dan proses belajar mengajar di kelas. Pengalaman peserta dalam mengajar dan kondisi siswa menjadi faktor adanya perbedaan dalam menjawab pernyataan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat mengobservasi gaya belajar siswa dengan baik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah sehingga siswa mampu meraih hasil yang maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 1(1), 21-30. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.49>
- Cahyani, I. S. (2016). Pentingnya mengenali gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25-33. DOI: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Herdiansyah, Haris. (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi pedagogik guru, model

discovery learning, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 22–30. DOI:

<https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.476>

Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). Kompetensi Pedagogik untuk Meningkatkan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. Sidoarjo: Genta Group Produksion

Surya, Y. F. (2017). Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 1(1), 10-20. DOI:

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.50>

Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Erudio: *Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7-21.